

Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dan Problematikanya Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah

Ratih Kusuma Ningtias

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : ratih.kusuma89@gmail.com

Abstract : *The purpose of this research is to know 1) Application of the Program in MTs Al Fathimiyah 2) problems encountered in the Application of the program of tahfidzul Qur'an 3) Solutions to the problems that exist in the program of tahfidzul Qur'an. This research was conducted by the author using a qualitative approach with a Grounden Theory theoretical foundation that seeks to develop theories from the bottom / bases carried out by inductive ways to describe the implementation of the Tahfidzulqur'an program and its Problems at MTs Al Fathimiyah. The data collection method uses observation, interviews and documentation. There was also the first result in the Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program in the Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah, which went quite well by implementing the National Curriculum and the Qur'an Education Curriculum by emphasizing the addition of the subjects of Tahfidzul Qur'an, and supported by facilities to facilitate the Tahfidzul program. The Qur'an. In addition, the teachers in the Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program are competent teachers in their field, especially in the material of the Tahfidzul Qur'an. Secondly, Problems encountered in implementing the Tahfidzul Qur'an Program include a) the difficulty of students achieving the targets that have been determined due to students difficulty in reading the Qur'an b) Lack of student awareness about the importance of memorizing the Qur'an and preserving it c) The existence of boredom from students when learning activities. Third, Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah made an alternative solution to overcome the problematics of the Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program.*

Keywords: *problematics and Tahfidzul Qur'an.*

LATAR BELAKANG

Dalam islam Al-Qur'an merupakan kitab suci dimana bagaikan samudra yang tidak akan pernah kering airnya dan gelombangnya tidak pernah reda, kekayaan dan khasanah yang dikandungnya tidak akan habis untuk dilayari dan diselami dengan berbagai cara. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber berupa kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan bernilai ibadah jika mau membacanya.¹

¹ Muhaimin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Al Husna Dzikro, 1996), 5.

Al – Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada nabi Muhammad hingga sekarang bahkan hingga kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar – benar memeliharanya.*” (QS. Al Hijr: 9)

Ayat tersebut memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Namun bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab, tetapi umat Islam tetaplah berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara dan menjaga Al-Qur’an, karena pemeliharaan tersebut terbatas dengan sunatullah yang telah ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat – ayat Al-Qur’an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh – musuh Islam, apabila sebagai umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an seperti dengan menghafalnya.

Berarti sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur’an dari segala bentuk makar yang berasal dari tangan- tangan jahil dan musuh-musuh umat Islam yang tidak hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat Al-Qur’an bahkan memusnahkannya.²

Banyak hadist yang menerangkan tentang keutamaan Al –Qur’an dan janji Allah kepada ahli Qur’an berupa kedudukan maupun pahala, sebagaimana yang tersebut dalam hadist:

يَحِيَّ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ الْقُرْآنُ: يَا رَبِّ حِلَّةً، فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حِلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ أَرْضِ عَنْهُ، فَيَقُولُ لَهُ: أَقْرَأَ وَرَاقٍ، وَيَزِدَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً.

“Penghafal Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur’an akan berkata,” wahai tuhanku, pakaikanlah pakaian untuknya . Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karomah (kehormatan). Al-Qur’an kembali meminta. ‘Wahai tuhanku tambahkanlah.’ Lalu orang itu dipakaikan jubah karomah. Kemudian Al-Qur’an memohon lagi ‘Wahai tuhanku ridhailah dia. ’dan Allah meridhainya. dan diperintahkan pada orang itu, bacalah dan teruslah naiki derajat derajat surga. Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.³

²Ahsin Alwafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 21.

³ Abdul Hayi Al Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alqur’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 193.

Dari hadist tersebut telah jelas bahwa para ahli Qur'an diberikan keistimewaan dari Allah. Namun kenyataannya meskipun banyak hadist ataupun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan Al-Qur'an, tidak banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, padahal menghafal Al-Qur'an adalah merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal Al-Qur'an tapi tidak semuanya bisa menghafal dengan baik.

Menghafal Al-Qur'an sendiri adalah suatu kegiatan membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan dalam kenyataannya yaitu membaca berulang – ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.⁴

Menghafal Al-Qur'an sangat dirasakan perlu, karena Allah mengajarkannya kepada nabi Muhammad dengan hafalan melalui perantara malaikat jibril, sebagaimana firman Allah:

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾

“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh ruh al amin (Jibril) kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas.” (QS. As Syuara':12)

Selain itu Allah telah menjadikan Al-Qur'an untuk mudah dihafal, sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an (bagi manusia) untuk jadi pengajaran . Adakah orang yang mengambil pengajaran dari padanya.” (QS. Al Qamar : 17)

Hal inilah yang melatar belakangi MTs Al Fathimiyah yang merupakan lembaga dibawah naungan yayasan pondok pesantren putri Al Fathimiyah untuk mengadakan program Tahfidzul Qur'an dengan tujuan menciptakan generasi qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an. melihat dizaman sekarang ini Al-Qur'an tidak dianggap penting bahkan Al-Qur'an hanya dianggap sebagai sampingan dan banyak yang menganggap bahwa ada yang lebih penting dari Al-Qur'an . Jika hal ini sudah terjadi tidak mustahil akan munculnya generasi yang buta akan Al-Qur'an . Kenyataan sekarang anak –anak lebih mengedepankan pengetahuan umum daripada pengetahuan tentang Al-Qur'an, mereka menganggap pengetahuan umum adalah segala – galanya, padahal semua anggapan tersebut tidak semuanya benar.

MTs Al- Fathimiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah mempunyai kelebihan tersendiri jika dibanding dengan lembaga pendidikan yang lainnya karena MTs

⁴ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Ma'sum, *Menghafal Al Qur'an itu Gampang* (Jakarta: PT.Buku Kita, 2009), 20.

ini merupakan lembaga yang memadukan antara pendidikan umum dan agama, serta mempunyai program unggulan Tahfidzul Qur'an. Jadi disamping diajarkan pelajaran seperti lembaga – lembaga lain, siswa MTs ini diwajibkan untuk bisa menghafal Al-Qur'an, dimana untuk kelas satu diwajibkan untuk menghafal Juz Amma beserta Juz 1, untuk kelas dua Juz 2, 3 dan 4 Sedangkan untuk kelas 3 Juz 5 dan 6, Jadi diharapkan nantinya lulusan dari MTs Al Fatimiyah mendapat 7 Juz dalam Al-Qur'an. Lain dari hal-hal tersebut harapan kedepannya ketika sudah lulus dari MTs selain telah mencapai target yang ditentukan juga dapat mengamalkan Al-Qur'an yang didapat kelak ketika sudah kembali kedaerah masing – masing.

Sebagaimana Hadist Nabi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik – baik diantara kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mau mengamalkannya (H. R Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Bin Ibrahim Al Bukhori).

Namun segala sesuatu pasti tidak luput dari kendala, begitu juga dengan program Tahfidzul Qur'an di MTs Al Fathimiyah ini, banyak sekali kendala baik dari dalam yang berkaitan dengan siswa, guru, serta pembelajaran ataupun Faktor-faktor yang datangnya dari luar, Semua itu dirasa dapat menghambat program Tahfidzul Qur'an tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menurut bogdan dan taylor dalam moleong mendefinisikan metodo kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Sehingga data yang akan peneliti sajikan bukan terdiri dari angka-angka akan tetapi data berupa angka. Oleh karenanya penelitian ini tidak ada istilah populasi dan sampel, tetapi oleh Spradley dalam Moleong dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶ Adapun tempat atau lokasi adalah di madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah yang berada dikawasan pantai utara yang mengedepankan ilmu Al Qur'an tepatnya desa Banjarwati kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian lapangan (field research) yang nantinya akan disusun dalam bentuk transkrip wawancara dan dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Dan aktifitas yang diteliti adalah kegiatan siswa dalam program tahfidzul Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah, sehingga pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah *Grounded Theori*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan program tahfidzul Qur'an dan problematikanya di MTs Al Fathimiyah.

Informan adalah orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti, karena ia bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁷

⁵ Moleong J.Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya,2008), 295.

⁶ *Ibid.*, 297.

⁷ *Ibid.*, 163.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah MTS Al Fathimiyah banjaranyar paciran Lamongan: Ainur Rofik M. Pd. I (AR) Waka kurikulum : Ainur Rosyidah (ARs), Guru; Shohihatul Awwaliyah S. Pd. I (SA), Zulaikha' (ZL), Siti Fauziyah S. Hi (ST), Nasyiatul Banna S. Pd. I (NB), Ihyaul Haula (IH), dan Siswa: Nur Sa'diyah Aini (NSa), Noviatul Mazidah (NM), Dewi Nuvavi (DN), Emi Jayanti (EJ), Ikhlasantul amaliyah (IA), Eka Cindy Ana (ECa), dan Widya Puji Astutik (WP)

Adapun teknik penggalan data terdiri atas ; observasi adalah proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian-kejadian tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.⁸ Yakni proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan berarti penulis tidak turut ambil bagian dari perikehidupan orang yang diteliti.⁹ Tehnik Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yakni penulis membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan atau *framework of questions* untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara diserahkan ke pewawancara.¹¹ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa, pendapat guru yang mengajar di kelas, problematika dalam pelaksanaan program tahfidz serta langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi problematika tersebut, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terperinci, namun penyampaian responden secara bebas tidak terikat. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹² metode ini untuk memperoleh data dan informasi tentang profile Mts. Al Fathimiyah, sejarah berdirinya lokasi penelitian, Visi dan Misi Mts Al Fathimiyah, struktur organisasi, Keadaan guru, siswa dan karyawan, jumlah siswa, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan program tahfidz di MTS Al Fathimiyah Banjaranyar Paciran Lamongan.

Aktifitas dalam menganalisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas¹³, model yang digunakan adalah model Miles and Huberman¹⁴. Kegiatan dalam menganalisis data ini yaitu, mereduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau mengklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti yakni penerapan program tahfidzul qur'an di MTs Al Fathimiyah Banjaranar Paciran, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teori di atas dapat digambarkan sebagaimana berikut :

⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), 172.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 142.

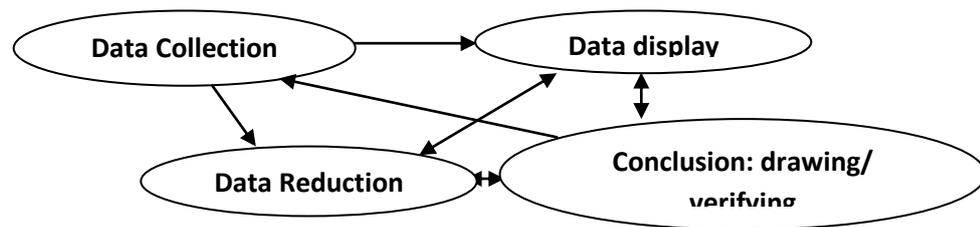
¹⁰ M. Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 71.

¹¹ *Opcit.*, 190.

¹² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2002), 206.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2010), 338.

¹⁴ *Ibid.*



PEMBAHASAN

Program Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul qur'an merupakan program unggulan MTs Al Fathimiyah dimana dalam penerapannya dilakukan selama dua hari sekali. Mengenai konsep program tahfidzul Qur'an di MTs Al Fathimiyah dapat diketahui dari hasil wawancara kepada sejumlah pihak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al fathimiyah terkait dengan beberapa pertanyaan yang diajukan penulis. Menurut (AR) Menyatakan bahwasanya program tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan lembaga Al Fathimiyah yang menerapkan konsep pendidikan berbasis Al Qur'an . Dimana para peserta didik diajari dan dididik dengan nilai-nilai ajaran al Qur'an supaya nantinya mampu menghafal, memahami dan menerapkan kandungan-kandungan serta isi Al Qur'an didalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan dalam dalam penempatannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan diasramakan berdasarkan tingkatan masing-masing, serta didampingi dengan pembimbing tahfidz masing-masing.¹⁵ Pendapat ini juga dikuatkan (SF) yang mengatakan bahwa program tahfidzul qur'an merupakan program yang menjadi unggulan MTs Al Fathimiyah dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain, dan dalam penentuan kelasnya disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan masing-masing.¹⁶

Menurut (AR) tujuan penerapan program tahfidzul Qur'an adalah gagasan dari pengasuh pondok yang menginginkan adanya sekolah formal yang bertitik pada Al Qur'an, sehingga dikehendaki kelak dengan adanya sekolah yang menerapkan adanya program Al Qur'an terutama Tahfidz dapat menghasilkan peserta didik yang fasih dalam Al Qur'an terlebih dapat mengamalkan apa yang ada dalam Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh (SF) yang mengatakan bahwa adanya program tahfidzul Qur'an merupakan keinginan dari pengasuh Pondok Pesantren Al Fathimiyah yang menginginkan adanya sekolah formal yang berlandaskan Al Qur'an,

¹⁵ Interview dengan Bapak Ainur Rofiq (Kepala Sekolah), Senin, 8 April 2013, Jam 09.00-10.00 WIB di MTs Al Fathimiyah.

¹⁶ Interview dengan Ibu Siti Fauziah, Senin, 8 April 2013, Jam 09.00-10.00 WIB di MTs Al Fathimiyah.

¹⁷ Interview dengan Bapak Ainur Rofiq (Kepala Sekolah), Senin, 8 April 2013, Jam 09.00-10.00 WIB di MTs Al Fathimiyah.

sehingga dibuatlah sekolah yang menerapkan program tahfidzul Qur'an, yang bertujuan untuk mencetak para kader-kader Qur'ani yang fasih dan faham terhadap Al Qur'an.¹⁸

Tujuan dari MTs Al Fathimiyah menerapkan program tahfidzul Qur'an yaitu sebagai berikut

- 1) Membina kader-kader muslim yang berpengetahuan dasar sebagai inventaris sumber daya manusia yang mampu mendinamiskan diri menatap masa depan yang lebih cerah, makmur dan berkeadilan
- 2) Sebagai salah satu syi'ar islam dalam rangka ikut mewujudkan prinsip dinul islam sebagai rohmatan lil alamin
- 3) Mencetak kader-kader intelektual Qur'ani
- 4) Mengaplikasikan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Setelah dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber kepada kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru tahfidzul qur'an dan juga menggunakan triangulasi metode dengan menggunakan metode interview dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisa data bahwasanya program tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan bagi MTs Al Fathimiyah yang bertujuan untuk mencetak kader-kader Qur'ani yang unggul dalam Al Qur'an terlebih dapat mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan kesehariannya.

Untuk menunjang terlaksananya program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah, para siswa mendapatkan beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya adalah tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tahfidz, ruang kelas yang dilengkapi dengan kipas angin sehingga menurut (AR) bahwasanya fasilitas yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memfasilitasi siswa sehingga dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat nyaman belajar.²⁰ Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat (ARs) yang mengatakan bahwa fasilitas yang ada di sekolah dapat menunjang dalam pembelajaran khususnya dalam program tahfidzul Qur'an.²¹

Ketika Penulis menanyakan mengenai target dari adanya program tahfidzul Qur'an kepada (AR) dan (ARs) keduanya menjawab bahwa ada beberapa target yang telah ditentukan oleh sekolah sehingga harus dicapai oleh siswa dan apabila target tersebut belum bisa dicapai maka siswa tersebut harus memenuhi syarat tertentu untuk bisa naik kelas.²²

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh (NB) yang menyatakan bahwa dalam program tahfidzul Qur'an ada beberapa target yang harus dipenuhi siswa, dan apabila ada siswa yang belum bisa mencapai target yang ditentukan maka harus memenuhi syarat tertentu.²³

¹⁸ Interview dengan Ibu Siti Fauziah, Senin, 8 April 2013, Jam 09.00-10.00 WIB di MTs Al Fathimiyah.

¹⁹ Dokumen MTs. Al Fathimiyah, Selasa, 2 April 2013, Jam 09.00 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

²⁰ Interview dengan Bapak Ainur Rofiq (Kepala Sekolah), Senin, 8 April 2013, Jam 09.00-10.00 WIB di MTs Al Fathimiyah

²¹ Interview dengan Ibu Ainur Rosyidah, Rabu, 3 April 2013, Jam 08.30-09.30 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

²² *Ibid.*

²³ Interview dengan Ibu Nasyiatul Bana, Kamis, 4 April 2013, Jam 21.00-21.30 di Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah.

Mengenai target-target yang ditentukan sekolah tersebut ada dalam dokumen penerapan program tahfidzul Qur'an. Dari dokumen tersebut penulis bisa memaparkan target yang harus dicapai siswa adalah.²⁴

Kelas	Target
VII	Juz 30 Juz 1
VIII	Juz 2, 3, dan 4
IX	Juz 5 dan 6

Setelah dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, guru tahfidzul Qur'an dan juga menggunakan triangulasi metode dengan menggunakan metode interview dan dokumentasi maka penulis dapat menganalisa data bahwa dalam penerapan program tahfidzul Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah memiliki target-target tertentu yang harus dipenuhi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada sejumlah siswa mengenai target pada program tahfidzul Qur'an yang ditentukan sekolah (DN) mengatakan bahwa ia merasa kesulitan untuk mencapai target tersebut, karena kata siswa tersebut target yang ditentukan tersebut tidak akan mungkin akan bisa dicapai oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang kurang, seperti ia sendiri.²⁵

Pendapat tersebut dikuatkan oleh (WP) yang mengatakan bahwa sangat sulit untuk bisa mencapai target yang ditentukan oleh sekolah, Namun ada juga yang merasa tidak adanya kesulitan untuk mencapai target yang ditentukan oleh sekolah, sehingga dengan mudah mencapai target yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan yang dirasakan oleh (NSa).

Selain itu (IA) mengatakan bahwa target dengan mudah dicapai asalkan siswa dapat membaca dengan baik Al Qur'an sesuai dengan tajwid yang ada selain itu asalkan siswa dapat istiqomah dengan hafalannya.²⁶

Kemudian saat penulis menanyakan tentang ketercapaian target, mereka (Nm, DN, WP, Eca) pun menjawab bahwasanya target sulit untuk dicapai karena disamping kesulitan dalam cara membaca Al Qur'an juga karena diakibatkan kemalasan mereka dalam menghafal Al Qur'an, bahkan kadang dari mereka sudah memiliki hafalan yang siap disetorkan kepada pembimbing tapi karena mereka malas maka tidak mau menyetorkan hafalannya.

Hal yang dikatakan siswa-siswa tersebut diperkuat dengan pendapat guru tahfidzul Qur'an (IH) yang mengatakan bahwa banyak sekali siswa yang belum bisa mencapai target yang ditentukan oleh sekolah dan sebagai penyebab diantaranya karena faktor malas yang

²⁴ Dokumen MTs. Al Fathimiyah, Selasa, 2 April 2013, Jam 09.00 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah

²⁵ Interview dengan Dewi Nuvavi, Selasa, 9 April 2013, Jam 09.30-10.00 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

²⁶ Interview dengan Ikhlasotul Amaliyah, Senin, Mei 2013, Jam 21.00 di Asrama Pondok Pesantren Al Fathimiyah.

dimiliki siswa itu sendiri, karena menurut beliau jika malas sudah ada dalam diri siswa tidak dipungkiri sedikitnya target yang dapat didapat.²⁷

Pendapat tersebut diperkuat dengan apa yang dipaparkan oleh guru pembimbing tahfidzul Qur'an (SA) beliau mengatakan bahwa target tidak mungkin akan dicapai jika siswa malas dalam hafalan, dan yang perlu diperhatikan adalah jika ingin menghafal Al Qur'an adalah istiqomah dengan hafalannya.²⁸

Kurikulum dan Guru Program Tahfidzul Qur'an

Kurikulum adalah sangat penting dan merupakan pokok kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kelembagaan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini penulis juga bertanya mengenai kurikulum yang dipakai siswa dalam program tahfidzul Qur'an. Dari pertanyaan tersebut muncul jawaban dari (AR) bahwa Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah dalam hal ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan untuk pelaksanaan kurikulum tersebut ditekankan dengan adanya penambahan jam Tahfidzul Qur'an.²⁹

Penjelasan yang sama juga diperoleh dari (ARs) yang merupakan bagian kurikulum MTs Al fathimiyah, beliau mengatakan bahwa kurikulum dalam program tahfidzul Qur'an adalah kurikulum KTSP dimanaidzul Qur' diadakan jam untuk mata pelajaran tahfidzul Qur'an. Dan untuk kegiatan Tahfidzul Qur'an diadakan dua hari sekali, selain itu masih ada juga jam tambahan tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Penambahan tersebut difokuskan pada pendalaman tahfidzul Qur'an seperti cara membaca Al Qur'an.³⁰

Keterangan ini juga penulis peroleh dari keterangan dari hasil wawancara dengan (SF) dan (NB)serta beberapa guru lain yang mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP.

Untuk mengelola pembelajaran diperlukan guru yang kompeten dalam bidang Tahfidzul Qur'an. Maka sudah sewajarnya jika semua guru dalam program Tahfidzul Qur'an ini adalah guru-guru pilihan dari Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah, inilah yang dikatakan oleh (ARs)ketika penulis bertanya mengenai guru-guru yang mengajar dalam program tahfidzul Qur'an. Beliau mengatakan bahwa yang ditempatkan pada tiap kelas untuk membimbing tahfidzul Qur'an adalah merupakan guru-guru pilihan yang memang mempunyai pengalaman mengenai Tahfidzul Qur'an.

Hal ini diperkuat dengan (AR) yang menyatakan jika guru-guru yang mengajar dalam program tahfidzul Qur'an adalah memang guru-guru yang mempunyai pengalaman dalam Tahfidzul Qur'an dan kebanyakan dari mereka adalah hafal 30 juz dalam Al Qur'an, meskipun ada yang belum hafal 30 juz dari Al Qur'an tapi karena sudah dianggap mampu maka dijadikan sebagai guru pembimbing Tahfidzul Qur'an.

Berkaitan dengan masalah guru-guru yang mengajar dalam program tahfidzul Qur'an, siswa juga memiliki pendapat sendiri mengenai hal itu. Seperti yang dipaparkan oleh (EJ)

²⁷ Interview dengan Ibu Ihyaul Haula, Rabu, 10 April 2013, Jam 08.00 di depan gerbang Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah

²⁸ Interview dengan ibu Shohihatul Awwaliyah, 17 April 2013, Jam 19.00-19.30 di rumah

²⁹ Interview dengan Ibu Ainur Rofiq, Selasa, 2 April 2013, Jam 09.00-10.00 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

³⁰ Interview dengan Ibu Ainur Rosyidah, Rabu, 3 April 2013, Jam 08.30-09.30 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

yang mengatakan bahwa guru dalam hal Tahfidzul Qur'an adalah memang berpengalaman dalam bidangnya.³¹

Hal ini diperkuat dengan (ECa) yang berkata bahwa guru Tahfidzul Qur'an adalah guru yang ahli dalam bidang tahfidzul Qur'an dan kebanyakan dari mereka adalah sudah hafal Al Qur'an.³²

Proses Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an

Proses pembelajaran yang terjadi dikelas dalam penerapan program tahfidzul Qur'an adalah menggunakan metode tertentu. Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan selama kurang lebih satu bulan setengah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas Madrasah Tsanawiyah Al Fayhimiyah, proses kegiatan belajarnya adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang dimulai tepat pukul 07.00 WIB tersebut diawali dengan apel bersama-sama dengan melakukan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran didalam kelas dengan melakukan deresan secara bersama-sama. Hal inilah yang menjadi ciri khas bagi Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.³³

Berdasarkan Observasi metode yang digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an adalah metode setoran, dimana murid menambahkan hafalannya dan disima'kan kepada guru pembimbing masing-masing. Hal ini dilakukan disaat jam sekolah.

Pernyataan yang sama juga disampaikan dari guru pembimbing Tahfidzul Qur'an (ZL) dimana beliau mengatakan kegiatan pembelajaran dijam sekolah adalah murid langsung menambah hafalan dan di sima' oleh guru pembimbing Tahfidz masing-masing. Dan untuk kegiatan muroja'ah Hafalan Al Qur'annya adalah dilakukan dalam jam sekolah setelah murid seleasi menyetorkan hafalan Al Qur'annya dan kegiatan muroja'ah juga dilakukan diluar jam sekolah yaitu dilakukan diasrama masing-masing dengan pembimbing Tahfidz yang sudah ditentukan.³⁴

Penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran ini diuji keabsahan dengan menanyakan kepada responden yang lain (ARs), menjelaskan bahwa kegiatan tahfidzul Qur'an yang ada di Madrasah Tsanawiyah berhubungan langsung dengan pondok dimana untuk guru disekolah menyima' hafalan siswa setiap 2 hari sekali dan untuk muroja'ah hafalan dilakukan setelah siswa menyetorkan hafalannya, dan untuk membantu dalam pelekatan hafalan Al Qur'an maka muroja'ah juga dilakukan diluar jam sekolah yaitu ketika berada dalam Asrama masing-masing, Namun setiap tengahsemester dan akhir semester siswa diwajibkan untuk menyetorkan seluruh hafalan yang didapat kepada guru pembimbing tahfidzul qur'an disekolah dan kemudian setelah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh guru tahfidzul Qur'an siswa tersebut menyima'kan hafalannya ke pengasuh pondok pesantren Al Fathimiyah untuk selanjutnya mendapat nilai dari hasil hafalannya.³⁵

³¹Interview dengan Emi Jayanti, Ahad, 14 April 2013, Jam 09.00-09.30 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

³²Interview dengan Eka Cindy ana, Rabu, 8 Mei 2013, Jam 19.00 di pondok Pesantren Al Fathimiyah.

³³Observasi KBM dikelas tanggal 2 April sampai 13 Mei 2013.

³⁴Interview dengan Ibu Zulaikho', Selasa, 7 Mei 2013, Jam 21.00-21.30 di Pondok Pesantren Al Fathimiyah.

³⁵ Interview dengan Ibu Ainur Rosyidah, Rabu, 3 April 2013, Jam 08.30-09.30 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah

Pernyataan ini juga dikuatkan dengan (NSa) yang mengatakan kegiatan pembelajaran disekolah adalah siswa menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz Al Qur'an, dan untuk muroja'ahnya dibantu dengan pembelajaran diluar jam sekolah yaitu ketika diasrama masing-masing.³⁶

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an (NM) mengatakan bahwa guru dalam melakukan proses KBM nya ada yang dilakukan diluar kelas jadi murid tidak bosan dengan suasana kelas yang ada, namun ada juga guru yang selalu melakukan kegiatan KBM tahfidzul Qur'an selalu didalam kelas sehingga murid merasa bosan bahkan tidak sedikit murid yang tidur setelah selesai menyetorkan hafalan.³⁷

Problematika Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak kepala sekolah, guru dan juga beberapa siswa dalam program tahfidzul Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Al Fathimiyah, penulis bisa merangkum mengenai beberapa hal yang menjadi kendala akan keberlangsungan penerapan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah, yaitu:

- a. Sulitnya siswa untuk mencapai target yang ditentukan oleh sekolah sehingga penerapan program tahfidzul Qur'an tidak bisa berjalan dengan optimal. Pernyataan ini diungkapkan oleh (Sa & DN) ketika penulis menanyakan mengenai problematika yang dialami dalam penerapan program tahfidzul Qur'an. dikatakan oleh (SA) yang mengatakan bahwa siswa akan sulit mencapai target jika siswa malas dan kurang bisa membaca Al Qur'an.³⁸ Hal ini juga diperkuat dengan (DN) yang mengatakan ia kesulitan dalam hal membaca Al Qur'an sehingga menghambat dalam pencapaian target hafalannya.³⁹
- b. Kurang adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya menghafal Al Qur'an dan melestarikannya. Pernyataan ini muncul dari (NSA) yang menyatakan banyaknya siswa yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal dan melestarikan Al Qur'an.⁴⁰
- c. Adanya rasa bosan dari murid ketika kegiatan pembelajaran.

Solusi Mengatasi Problematika Program Tahfidzul Qur'an di MTs Al Fathimiyah

Dari beberapa problem yang ada diatas, ada beberapa usaha usaha yang dilakukan pihak sekolah, guru dan juga siswa program tahfidzul Qur'an mengenai permasalahan yang mereka hadapi.

³⁶ Interview dengan Nur Sa'diyah Aini, Selasa, 14 April 2013, Jam 16.00 di depan Asrama Pondok Al Fathimiyah.

³⁷ Interview dengan Noviatul Mazidah, Kamis, 16 april 2013, Jam 07.00 di Pondok Pesantren Putri al Fathimiyah.

³⁸ Interview dengan ibu Shohihatul Awwaliyah, 17 April 2013, Jam 19.00-19.30 di rumah

³⁹ Interview dengan Dewi Nuvavi, Selasa, 9 April 2013, Jam 09.30-10.00 di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

⁴⁰ Interview dengan Nur Sa'diyah Aini, Selasa, 14 April 2013, Jam 16.00 di depan Asrama Pondok Al Fathimiyah

Untuk mengatasi masalah target yang sulit untuk didapat maka menurut (IH) mengatakan bahwa dengan lebih memberikan bimbingan mengenai ilmu membaca Al Qur'an kepada para siswa.⁴¹

Masalah lain yang menghambat dalam kelancaran program tahfidzul Qur'an adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menghafal Al Qur'an, dalam hal ini maka para guru hendaknya memberikan pengetahuan dan motivasi yang lebih mengenai hafalan Al Qur'an.⁴²

Selain masalah tersebut dari pihak siswa juga memiliki masalah tersendiri diantaranya adalah masalah kebosanan yang dirasakan oleh siswa ketika kegiatan pembelajaran. Masalah ini dapat diatasi dengan menciptakan suasana senyaman mungkin pada saat pembelajaran.

Matrik Temuan Penelitian

No	Temuan	Keterangan
1	Penerapan Program Tahfidzul Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Program tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan MTs Al-Fathimiyah yang bertujuan untuk mencetak kader-kader Qur'ani yang fasih dan faham terhadap Al-Qur'an - Kurikulum program tahfidzul Qur'an adalah menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum pendidikan Al-Qur'an dan ditekankan dengan penambahan mata pelajaran tahfidzul Qur'an. - Fasilitas dalam program tahfidzul Qur'an cukup memadai, yaitu adanya guru yang kompeten dan ruang kelas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. - Guru dalam program tahfidzul Qur'an adalah guru-guru pilihan dari MTs Al-Fathimiyah dan untuk Tahfidz sendiri kebanyakan sudah hafal 30 Juz dari Al-Qur'an. - Siswa dalam program tahfidzul Qur'an merupakan siswa yang lolos dalam seleksi test (membaca Al-Qur'an, tes tulis, praktek sholat, tes psikolog) - Pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan di sekolah menggunakan metode setoran dan muroja'ah
2	Problematika Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> - Sulitnya siswa mencapai target karena belum

⁴¹ Interview dengan Ibu Ihyaul Haula, Rabu, 10 April 2013, Jam 08.00 di depan gerbang Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah

⁴² Interview dengan Nur Sa'diyah Aini, Selasa, 14 April 2013, Jam 16.00 di depan Asrama Pondok Al Fathimiyah.

	Program Tahfidzul Qur'an	cukup bisa membaca Al-Qur'an. <ul style="list-style-type: none"> - Kurang adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dan melestarikan hafalan - Adanya rasa bosan dari murid ketika kegiatan pembelajaran
3	Solusi untuk mengatasi problematika penerapan program tahfidzul Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan bimbingan mengenai ilmu membaca Al-Qur'an kepada siswa - Memberikan motivasi mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dan melestarikan Al-Qur'an - Menciptakan Suasana Senyaman mungkin

ANALISIS

Program tahfidzul Qur'an di MTs Al Fathimiyah merupakan program unggulan yang menerapkan konsep pendidikan berbasis Al Qur'an. Dimana para peserta didik diajari dan dididik dengan nilai-nilai ajaran al Qur'an supaya nantinya mampu menghafal, memahami dan menerapkan kandungan-kandungan serta isi Al Qur'an didalam kehidupan bermasyarakat. Dan tujuan dari program tahfidzul Qur'an tersebut adalah sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan yang berbasis nilai-nilai islam dan berorientasi pada pengembangan Al Qur'an.

Sedangkan dalam penempatan siswanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing melalui proses penjurangan siswa yang dilakukan dengan melakukan tes kepada calon siswa ketika awal masuk madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah.

Perekrutan siswa dalam program Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui seleksi dengan melakukan test kepada siswa dengan materi (Membaca Al Qur'an, Tes tulis, Praktek sholat, Tes Psikolog). Dari hasil test tersebut kemudian digunakan untuk penentuan kelas.

Menurut Terman dalam bukunya Semiawan ada beberapa kecenderungan atau ciri-ciri umum yang sama pada anak berbakat intelektual. Ciri tersebut merupakan karakteristik anak berbakat intelektual yang menyatakan bahwa anak berbakat mempunyai keunggulan atau menonjol dalam hal: (1) kesiagaan mental (2) kemampuan pengamatan/observasi (3) keinginan untuk belajar (4) daya konsentrasi (5) daya nalar (6) kemampuan membaca (7) ungkapan verbal (8) kemampuan menulis (9) kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik (10) menunjukkan minat yang luas (11) memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai prestasi yang baik (12) mandiri dalam memberikan pertimbangan (13) dapat memberi jawaban tepat dan langsung kesasaran (14) mempunyai rasa humor tinggi (15) melibatkan diri sepenuhnya serta ulet menghadapi tugas yang diminati.⁴³

Untuk menunjang dalam penerapan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah, para siswa mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya adalah tenaga pengajar ahli, ruang kelas yang memadai yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam program tahfidz.

⁴³ Semiawan, Conny, *Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia. 1987), 22-23.

Seluruh fasilitas yang ada dalam program tahfidzul Qur'an tersebut merupakan bentuk dari usaha pihak sekolah dalam memberikan kenyamanan serta usaha dalam pencapaian tujuan diadakannya program Tahfidzul Qur'an. Sebab dengan adanya fasilitas yang baik maka pembelajaran akan berjalan optimal.

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi pembelajaran.⁴⁴

Dalam penerapan program tahfidzul Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah dalam hal ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum pendidikan Al Qur'an dengan ditekankan pada penambahan mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dalam program tahfidzul Qur'an adalah merupakan tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya, khusus untuk tahfid Al Qur'an guru-gurunya merupakan guru pilihan MTs Al Fathimiyah yang ahli dalam bidang Al Qur'an.

Pembimbing Al Qur'an adalah orang yang harus menjadi manusia yang sempurna dengan tanggung jawab yang berat, yaitu harus hafal Al Qur'an yang begitu tebal dan begitu banyaknya jumlah kata-kata dan kalimatnya, harus berahlak baik serta tulus ihlas mengajar Al Qur'an.

Bersamaan dengan pelaksanaan tanggung jawab yang bersifat internal itu, pembimbing Tahfidzul Qur'an juga harus melaksanakan tugas eksternal yaitu membimbing hafalan Al Qur'an dan memberi contoh yang baik tentang bacaan Al Qur'an, melayani setoran siswa.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi, terdapat metode yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an yaitu: Metode setoran dan *muroja'ah*, dimana siswa menyetorkan hafalan kepada guru dan setelah selesai menyetorkan hafalannya siswa mengulang hafalan kemarin kepada guru pembimbing.

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an guru tahfidzul Qur'an menggunakan metode yang bervariasi, metode sendiri sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar, dengan metode yang tepat maka dengan mudah tujuan yang telah dicanangkan akan tercapai. Dengan demikian apabila suatu metode pembelajaran Al Qur'an dapat diterapkan secara efektif dan efisien diharapkan target untuk mencetak generasi Qur'ani dimasa mendatang dapat terwujud.⁴⁶

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada beberapa problem/masalah yang dihadapi dalam penerapan program tahfidzul Qur'an diantaranya adalah:

1. Kesulitan dalam pencapaian target yang dialami siswa karena siswa belum bisa menguasai bacaan Al Qur'an.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 81.

⁴⁵ Syaiful Mu'arif, *Teknik Menghafal Al Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 63.

⁴⁶ Skripsi (Moh Syaihu Luthfi), "*Implementasi pembelajaran Al Qur'an melalui metode Jibril Santri Tahfidzul Quran Santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirogo Mojokerto Tahun 2008/2009*".

2. Dalam program tahfidzul Qur'an kemampuan dalam membaca Al Qur'an merupakan sesuatu yang penting, karena jika siswa tidak begitu bisa menguasai bacaan Al Qur'an secara tidak langsung dapat menghambat proses hafalannya.
Sebelum seorang menghafal Al Qur'an seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaan, ini dimaksudkan agar dalam menghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya dalam membaca arab. Dalam hal ini, sebelum seseorang menghafala Al Qur'an terlebih dahulu:
 - a. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - b. Memperlancar bacaan
 - c. Membiasakan lisan dengan bahasa arab
 - d. Memahami bahasa dan tata bahasa arab.⁴⁷
3. Kurang adanya kesadaran siswa akan pentingnya menghafal Al Qur'an dan melestarikan hafalan Al Qur'annya.
Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁸ Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.
Minat sendiri besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.⁴⁹ Para siswa kurang memiliki minat dalam menghafal Al Qur'an dan melakukan *Muroja'ah* Al Qur'an sehingga menghambat dalam Tahfidzul Qur'an.
4. Adanya rasa bosan dari murid ketika kegiatan pembelajaran
Pembelajaran yang selalu dilakukan didalam kelas membuat siswa merasa bosan, padahal dalam menghafal Al Qur'an dibutuhkan konsentrasi yang cukup .
Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak menyenangkan dan tidak nyaman akan menjadi kendala berat dalam terciptanya konsentrasi.⁵⁰

Dari beberapa problem yang ada diatas, ada beberapa solusi alternative yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Solusinya adalah:

1. Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum menguasai bacaan Al Qur'an.
Baik buruknya hafalan siswa, disamping factor pribadinya juga sangat bergantung kepada kecermatan dan kejelian guru dalam membimbing siswanya. Kurang lancar dalam membaca Al Qur'an yaitu yang belum mampu membedakan yang mana harus dibaca panjang, dan mana yang harus dibaca pendek juga belum bisa *tahsin* (membaguskan bacaan) yang baik ini adalah problem yang sangat vital bagi siswa, salah satu untuk mengatasinya adalah hendaknya guru selalu membimbing bacaan siswa sebelum

⁴⁷ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: bumi Aksara, 2000), 54.

⁴⁸ Abdur Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT Kencana, 2004), 136.

⁴⁹ Skripsi (Binti Shofro Ulin Nadhiroh), "*Minat Belajar Al Qur'an Santri Al Fathimiyah Banjaranyar Paciran Lamongan tahun 2010/2011*".

⁵⁰ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: bumi Aksara, 2000), 61.

menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya, kemudian siswa hendaknya sering membaca Al Qur'an.⁵¹

2. Memberikan pengetahuan dan Motivasi mengenai Pentingnya Menghafal Al Qur'an dan Melestarikannya.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵² Motivasi merupakan factor penting dalam belajar. Tanpa motivasi seseorang dapat menjadi malas dalam belajar.

Motivasi sangatlah dibutuhkan siswa terutama siswa yang menghafal Al Qur'an. Salah satu memotivasi anak adalah menumbuhkan cinta anak terhadap Al Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik dari segi ucapan/perbuatan dalam keseharian.⁵³

3. Menciptakan suasana senyaman mungkin saat pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat siswa.

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru hendaknya sesekali melakukan hafalan diluar kelas seperti halaman sekolah, dibawah pohon atau ditempat-tempat yang nyaman. Itu semua akan membantu dalam proses Tahfidzul Qur'an, karena anak tidak akan merasa jenuh dan bosan.⁵⁴

Guru harus bisa memanfaatkan hasrat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Hasrat siswa untuk belajar ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari obyek yang akan dipelajarinya.⁵⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah berjalan cukup baik dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Pendidikan Al Qur'an dengan ditekankan pada penambahan mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.

Proses pembelajaran dalam penerapan program Tahfidzul Qur'an ini berjalan cukup baik dengan didukung dengan Fasilitas yang ada, serta penggunaan metode setoran dan *muroja'ah* khusus untuk materi Tahfidzul Qur'an. Selain itu juga didukung dengan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya, terutama guru tahfidzul Qur'an dimana kebanyakan merupakan penghafal 30 Juz Al Qur'an.

2. Problem yang dihadapi dalam Penerapan Program Tahfidzul Qur'an antara lain:

- a) Kesulitan siswa untuk mencapai target karena siswa belum bias menguasai bacaan Al Qur'an
- b) Kurang adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya menghafal Al Qur'an dan melestarikan hafalan Al Qur'annya

⁵¹ Skripsi (Khoirul Huda), "*Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas V SDIT Muhamadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Tahun 2009/2010*"

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 2001), 64.

⁵³ Skripsi (Khoirul Huda), "*Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas V SDIT Muhamadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Tahun 2009/2010*"

⁵⁴ Ibid.,

⁵⁵ Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), 48.

- c) Adanya rasa bosan dari siswa ketika kegiatan pembelajaran
- 3. Solusi alternative yang dilakukan dalam mengatasi problematika penerapan Program Tahfidzul Qur'an antara lain:
 - a) Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum menguasai bacaan Al Qur'an
 - b) Memberikan Pengetahuan dan Motivasi mengenai pentingnya menghafal dan melestarikan Al Qur'an
 - c) Menciptakan suasana senyaman mungkin saat pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Badwilan Salim. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jokjakarta: Diva Press.
- Azhar, Imam. 2012. *Panduan Penulisan skripsi*. Lamongan: Staidra Press.
- Ali, lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Al Maliki, Muhammad. 1986 *Zubdatul Itqon Fi Ulumil Qur'an*. Solo. Gaza Media.
- As Shobuni, Muhammad Ali. 1998. *Study Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- As Sirjani, Raghieb. 2008. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Ghousani, Yahya Abdur Rozaq. 2012. *Metode cepat hafal Al Qur'an*. Solo As Salam Press.
- Conny, Setiawan. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Offset Printing.
- Hamidi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Malang: universitas muhamadiyah.
- Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quranul Karim*. Jakarta: Al Husna Dzikro.
- Munawir, Ahmad Warsono. 1997. *Kamus Arab Indo*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Moleong, J lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Ma'sum, Muhammad Syukron dan Zaman, Zaki. 2009. *Menghafal Al Qur'an Itu Gampang*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Muarif, Syaiful. 1996. *Teknik Menghafal Al Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pidarta, Made 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Qardawi, Abdul hayi'. 2000. *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qosim, amjad. 2008. *Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Qattan, Manna Khalil. 2007. *Study Ilmu Qur'an*. Jakarta: Halim Jaya.
- Rahmad. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: remaja Rosdakarya Putra.
- Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfbeta.
- Saleh, Abdur Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.

- Tobroni, dan Suprayogo, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wafidz, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. Jokjakarta: Diva Press.
- Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.